

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA
JUAL *CRUDE PALM OIL* PADA PT. CONDONG GARUT**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program

Studi Akuntansi jenjang Strata Satu

Disusun Oleh :

Fitri Retno Wulandari

1112211009



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP
BANDUNG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Penelitian dengan judul :

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA
JUAL *CRUDE PALM OIL* PADA PT. CONDONG GARUT**

Yang Disusun Oleh :

Fitri Retno Wulandari

1112211009

Disetujui Untuk Diajukan Dalam Sidang Skripsi

Bandung, 30 Agustus 2025

Mengetahui dan Menyetujui

Pembimbing

Ketua Program Studi Akuntansi

Audita Setiawan, SE., MM.

Erik Nugraha, SE., M.Ak.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas perkenannya penyusunan skripsi dengan judul “**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA JUAL *CRUDE PALM OIL* PADA PT. CONDONG GARUT**” dapat diselesaikan.

Selama penyelesaian skripsi ini tentunya penulis mendapat banyak bantuan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Dengan diselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang senantiasa mendukung dan mendo'akan penulis terutama suamiku Dian Agus, anak-anakku Virenda Amira Qairin, Janata Riski, Yasminna y Yemna, Farzana Ramadhan dan ibuku tercinta ibu Tumirah dan Alm bapak Paijan dan kakakku Tiwit Retno dan adikku Hayu Retno selama penulis menjalankan Pendidikan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih:

1. Bapak Dr. Didin Saepudin, SE. M.Si. selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
2. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, ST., MT. selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
3. Bapak Dr. Bambang Susanto, SE., M.Si. selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
4. Ibu Dr. Nurhaeni Skki, S.AP., M.AP. selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
5. Ibu Dr. R. Aryanti Ratnawati, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
6. Bapak Dr. Welly Surjono, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
7. Bapak Erik Nugraha, SE., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
8. Ibu Yuli Surya, SE., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

9. Ibu Dr. Audita Setiawan, SE., MM. selaku Dosen Wali dan Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan, motivasi dan semangat selama masa perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Bimbingan serta nasihat yang diberikan sangat berarti dalam membantu penulis menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
10. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
11. Rekan-rekan Akuntansi Reguler Sore angkatan 2021 yang selalu menemani serta memberikan dukungan satu sama lain selama masa perkuliahan.
12. Seluruh pihak-pihak yang telah membantu terutama sumber literatur yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Melalui kesempatan ini penulis berdoa semoga Amal baik Bapak/Ibu serta rekan lainnya yang telah diberikan kepada penulis, mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata tak lupa penulis mengharapkan kritik serta saran guna perbaikan skripsi ini karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Garut, 15 Januari 2025

Fitri Retno Wulandari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui perhitungan harga pokok produksi Crude Palm Oil dan harga jual Crude Palm Oil yang ada pada PT. Condong Garut. Apakah perhitungan harga pokok produksi Crude Palm Oil berdasarkan proses oleh perusahaan telah tepat sehingga dapat menentukan harga jual dengan laba yang diharapkan sesuai. Penelitian ini dilakukan di PT. Condong Garut, dengan objek penelitiannya difokuskan pada laporan biaya produksi tahun 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perhitungan harga pokok produksi Crude Palm Oil yang dilakukan oleh PT. Condong Garut masih dilakukan secara sederhana dan tidak terperinci. Harga pokok produksi untuk memproduksi 300.160kg Crude Palm Oil adalah sebesar Rp. 6.618 / Kg. Perhitungan harga jual yang dilakukan oleh PT. Condong Garut dengan metode berbasis pasar (*market-based pricing*) dengan melihat harga pasar pada *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)* adalah sebesar Rp.9.744/kg.

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh analisis peneliti dengan menggunakan metode harga pokok proses (*process costing*) untuk memproduksi 300.160kg Crude Palm Oil adalah sebesar Rp. 7.521 / Kg. Dengan demikian telah terjadi kenaikan harga pokok proses sebesar Rp. 903/kg Crude Palm Oil antara perhitungan yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan yang dilakukan oleh analisis peneliti. Perhitungan harga jual Crude Palm Oil yang dilakukan oleh analisis peneliti dengan menggunakan metode *cost-plus pricing* adalah sebesar Rp.9.025/kg. Maka terdapat selisih sebesar Rp.719/kg Crude Palm Oil antara perhitungan yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan yang dilakukan oleh analisis peneliti. Dengan demikian setelah dibandingkan dengan harga pasar yang dilakukan oleh perusahaan, perusahaan mendapatkan tambahan pendapatan sebesar Rp.719/kg dari tingkat laba yang diharapkan sebelumnya yaitu 20%.

Kata kunci : *Harga Pokok Produksi, Harga Jual*

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the calculation of the cost of production of Crude Palm Oil and the selling price of Crude Palm Oil in PT.Condong Garut. Is the calculation of the cost of production of Crude Palm Oil based on the process by the company has been right so that it can determine the selling price with the expected profit accordingly. This research was conducted at PT.Condong Garut, with the object of research focused on the report of production costs in 2016. The research method used is descriptive qualitative method.

The results of this study indicate that the calculation of the cost of production of Crude Palm Oil made by PT.Condong Garut is still done in a simple and not detailed. The cost of production to produce 300.160kg of Crude Palm Oil is Rp. 6.618 / Kg. Calculation of selling price made by PT.Condong Garut with market-based pricing method by looking at market price at Malaysian Palm Oil Council (MPOC) is Rp.9.744 / kg.

The calculation of cost of goods manufactured by the analysis of researchers by using the cost of process costing method to produce 300.160kg of Crude Palm Oil is Rp. 7.521 / Kg. Thus there has been an increase in the cost of the process of Rp. 903 / kg Crude Palm Oil between the calculations made by the company with calculations performed by the researcher's analysis. Calculation of Crude Palm Oil selling price conducted by researcher analysis using cost-plus pricing method is Rp.9.025 / kg. Then there is the difference of Rp.719 / kg Crude Palm Oil between calculations made by the company with the calculations performed by the researcher's analysis. Thus, when compared to the market price made by the company, the company earns an additional income of Rp.719 / kg from the expected profit level of 20%.

Keywords: Cost of goods sold , Selling price

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pernyataan Orisinalitas	
Halaman Lembar Pengesahan Sidang Akhir Skripsi	
Kata Pengantar	iv
Abstrak	vi
Abstract	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	6
2.1 Tinjauan Pustaka	6
2.1.1 Harga Pokok Produksi	6
2.1.2 Unsur Harga Pokok Produksi	6
2.1.3 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi	8
2.1.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produk	11

2.1.5 Harga Jual	17
2.1.6 Metode Penetapan Harga	17
2.1.7 Tujuan Penetapan Harga Jual	28
2.1.8 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penentuan Harga Jual	30
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Pemikiran	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Metode Penelitian yang Digunakan	38
3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian	39
3.3 Sumber dan Jenis Data	40
3.3.1 Sumber Data	40
3.3.2 Jenis Data	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data	41
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data	41
3.4.2 Teknik Analisis Data	42
3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	44
3.5.1 Lokasi Penelitian	44
3.5.2 Waktu Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Sejarah PT. Condong Garut	45
4.2 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas PT. Condong Garut	46
4.3 Aktivitas Usaha PT. Condong Garut	56
4.4 Hasil Penelitian dan Pembahasan	58

4.4.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi	58
4.4.2 Perhitungan Harga Jual	59
4.4.3 Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi	60
4.4.4 Analisis Perhitungan Harga Jual	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Simpulan	70
5.2 Saran	71
Daftar Pustaka	
Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	
Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki bermacam tujuan jangka panjang ataupun jangka pendek. Beberapa target yang perlu untuk dicapai perusahaan yaitu pencapaian laba optimum. Tercapainya laba pada perusahaan merupakan faktor utama yang berhubungan dengan bermacam konsep akuntansi di antaranya kelangsungan perusahaan (*going concern*) serta perluasan perusahaan. Untuk menjamin supaya usaha perusahaan bisa menghasilkan keuntungan, maka manajemen perusahaan perlu menyusun dan mengelola dengan rapi pendapatan dan biaya yang merupakan dua faktor penentu keuntungan.

Pada perhitungan harga pokok, faktor biaya mempunyai fungsi yang besar, dimana dalam penentuan harga jual mesti digunakan perhitungan yang sangat tepat serta teliti terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan. Sehingga keakuratan harga pokok yang didapat bisa menjadi referensi pada penentuan harga jual dan bisa menjadi standar pada pengambilan tindakan-tindakan yang diperlukan dalam pengembangan maupun pengawasan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan dikemudian hari. Jika pada perusahaan mempunyai cara pada pengalokasian pengeluaran-pengeluaran yang terjadi ataupun yang bisa saja terjadi secara baik serta terstruktur termasuk mengelola secara rutin terhadap persediaan, sehingga yang mempunyai perusahaan akan mempunyai laporan yang berguna dan memberikan keuntungan dalam meningkatkan kemudahan dan

keefektivan usaha yang dimiliki, termasuk juga dalam pengambilan ketentuan-ketentuan pada penentuan harga jual secara khusus, dan ketentuan-ketentuan melaksanakan usaha secara umum.

Perhitungan harga pokok dilaksanakan dengan menambahkan semua unsur-unsur pengeluaran produksi, namun pada perhitungan harga pokok perunit ditetapkan dengan membagi semua jumlah pengeluaran produksi pada volume produksi yang akan dikeluarkan dan di harapkan dapat dihasilkan. Metode seperti ini yang mesti dilakukan jika berkaitan dengan prinsip akuntansi, baik total harga pokok produk ataupun metode penyajiannya dalam laporan rugi laba.

Penelitian ini dilaksanakan di PT Condong Garut. Perkebunan PT. Condong Garut mengolah Tandan Buah Segar (TBS) menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) yang berupa minyak hasil olahan kelapa sawit atau biasa juga disebut bahan jadi. Sebagai perusahaan perkebunan yang salah satu aktivitas utamanya merupakan perkebunan kelapa sawit, produk yang dihasilkan merupakan *Crude Palm Oil* (CPO). Adapun yang dimaksud dengan *Crude Palm Oil* (CPO) adalah produksi minyak sawit dari hasil olahan daging buah kelapa sawit.

Dalam proses produksinya perusahaan mendapatkan sawit yang berasal dari kebun milik perusahaan. Untuk menambah kapasitas produksi, maka perusahaan menambah perolehan bahan baku yang bersumber dari pemasok, baik individu maupun perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan. Dalam menghitung harga pokok produksi, pencatatan yang dilakukan perusahaan masih dilakukan secara manual. Berikut disajikan tabel perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan.

Tabel 1.1
Perhitungan Harga Pokok Produksi *Crude Palm Oil* PT. Condong Garut
Bulan Desember 2024

No	Uraian	Jumlah
1.	Biaya Pembelian TBS Kebun Sendiri	Rp. 1.408.880.000
2.	Biaya Pembelian TBS Kebun Luar	Rp. 254.540.000
3.	Biaya Upah Seluruh	Rp. 80.686.300
4.	Biaya Sarana Seluruh	Rp. 351.945.906
5.	Amortisasi & Overhead	Rp. 161.436.697 +
	Jumlah	Rp. 2.257.488.903
6.	Tingkat penyelesaian	88%
7.	Jumlah Produksi	300.160 Kg
	Harga Pokok Produksi	= (Rp.2.257.488.903 x 88%) / 300.160 = Rp. 6.618 / Kg

Sumber : PT. Condong Garut, 2024

Crude Palm Oil (CPO) yang dihasilkan perusahaan merupakan bahan jadi. Sebab dalam perusahaan ini, proses produksi hanya melalui satu departemen yaitu departemen pabrik. Perusahaan menetapkan metode perhitungan harga pokok produksi dengan *process costing* (harga pokok proses) karena ada barang jadi dan persediaan dalam proses dengan tingkat penyelesaian sebesar 88%. Permasalahan dalam penetapan harga pokok produksi *Crude Palm Oil* (CPO) merupakan dalam proses produksi, perhitungan diatas terlihat bahwa perusahaan tidak membebankan unsur-unsur produksi yang dihitung dalam perhitungan harga pokok dalam proses serta tidak menyajikannya kedalam laporan biaya produksi yang berlaku pada waktu bulan tersebut.

Karena pencatatan yang digunakan secara manual, belum sama dengan teori dalam pembebanan harga pokok produksi pada proses yang belum sama dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

Harga pokok produksi (perusahaan manufaktur) mesti di ketahui sebelumnya sebab harga pokok produksi merupakan awal untuk perusahaan dalam menentukan harga jual yang benar. Komponen biaya yang secara langsung mempunyai hubungan dengan produksi merupakan harga pokok produksi. Penetapan harga pokok produksi memegang peran yang penting bagi suatu perusahaan, karena dari harga pokok bisa dirincikan target kekuatan dan analisis penentuan harga jual.

Dalam menentukan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* Mulyadi (2015:78) menyatakan bahwa pada prinsipnya “harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah *mark-up*”. Menurut (Rusdiono,2020) metode *cost plus pricing* adalah metode paling sederhana yaitu produsen menghitung biaya produksi yang dikeluarkan dan menambah presentase tertentu dari *mark up* untuk mendapatkan harga jual. *Mark up* adalah persentase yang diinginkan perusahaan *cost plus pricing* merupakan metode yang paling sederhana dalam menentukan harga jual barang dan jasa yaitu dengan menambahkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* yang total dari biaya tersebut dikalikan dengan *mark up* sebagai laba yang diinginkan oleh perusahaan

Sasaran penetapan harga yang dibuat oleh perusahaan ini yaitu sasaran profitabilitas dimana perusahaan melakukan tingkat *mark-up* 20% untuk total biaya yang dikeluarkan tetapi perusahaan tidak mencatat dan memperhitungkannya secara signifikan karena perusahaan hanya memperhitungkan tingkat kompetisi dengan harga jual sesuai harga pasar.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk menganalisis Harga Pokok Produksi *Crude Palm Oil* dan Harga Jual *Crude Palm Oil*, maka penulis memilih judul **“ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA JUAL *CRUDE PALM OIL* PADA PT. CONDONG GARUT”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah yaitu pencatatan yang digunakan secara manual oleh PT Condong Garut sehingga pembebanan harga pokok produksi pada proses belum sama dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi *Crude Palm Oil* dan perhitungan harga jual *Crude Palm Oil* pada PT. Condong Garut?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi *Crude Palm Oil* dan perhitungan harga jual *Crude Palm Oil* berdasarkan ketentuan prinsip akuntansi yang berlaku yaitu harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk produksi

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi dan harga jual pada PT. Condong Garut

1.4.2 Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi *Crude Palm Oil* dan perhitungan harga jual *Crude Palm Oil* pada PT. Condong Garut.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi *Crude Palm Oil* dan perhitungan harga jual *Crude Palm Oil* berdasarkan ketentuan prinsip akuntansi yaitu harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan harga jual menggunakan metode cost plus pricing

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan harga pokok produksi dan harga jual dan sebagai referensi dan bahan pembanding untuk penelitian yang berhubungan dengan harga pokok produksi dan harga jual

1.5.2 Kegunaan Praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadikan pertimbangan untuk PT. Condong Garut dalam menetapkan harga pokok produksi dan harga jual

1.6. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan teori

1. Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015,16) Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan.

Garrison dan Noreen (2015:93) mendefinisikan harga pokok produksi sebagai biaya manufaktur yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam periode tertentu.

2. Harga Jual

Menurut Mulyadi (2015:78) Pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up

1.6.2 Penelitian terdahulu

Penelitian Terdahulu

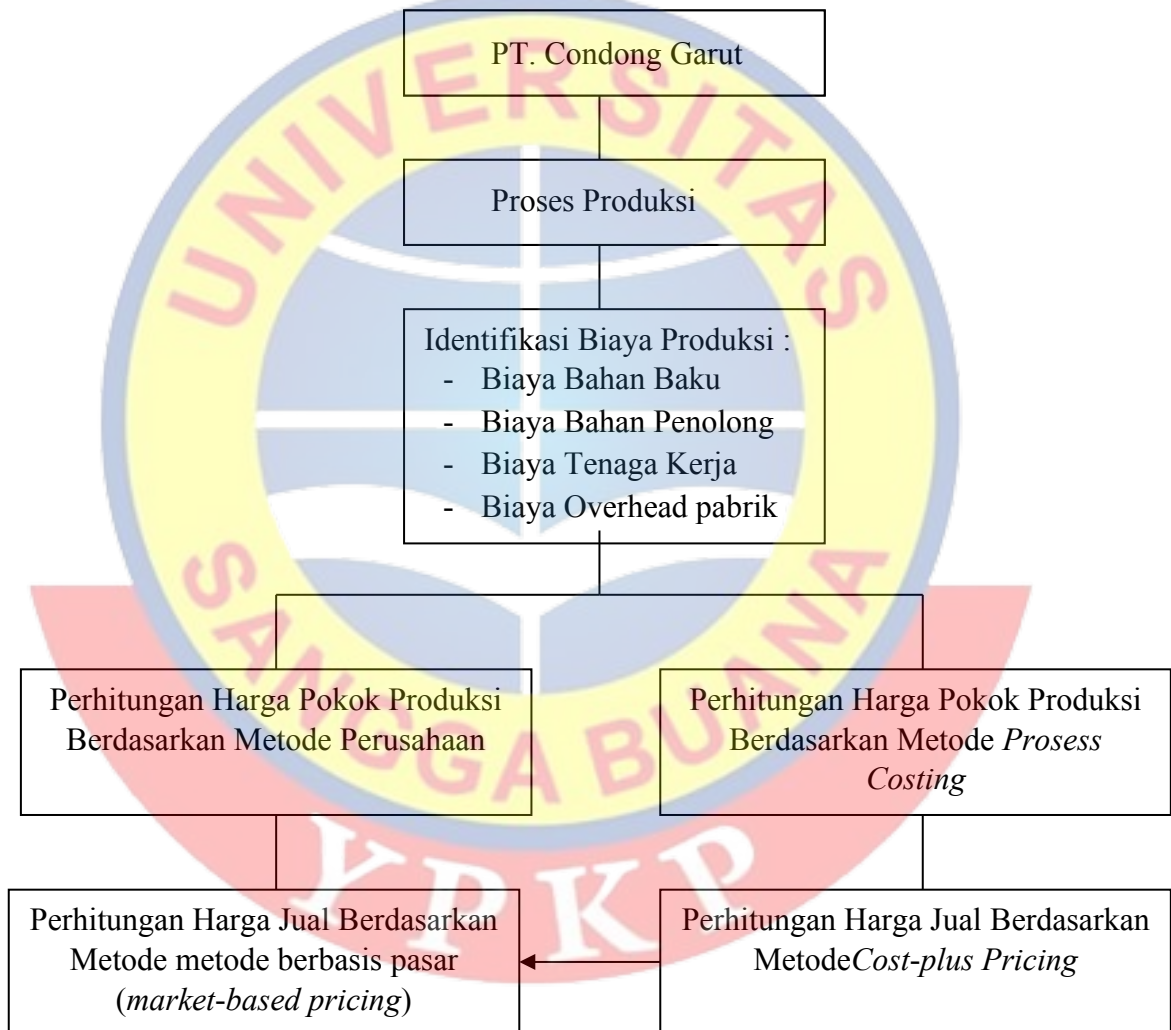
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Kesimpulan
Yati Nurhajati, Neng Sita Laraswati, Fadly Helmi Firmansyah, Ari Wiguna, 2024	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Tempe Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Ukm “Tempe R” Bandung	Variabel Independen: Harga Pokok Produksi Variabel Dependen: Harga Jual	Hasil penelitian dan perhitungan, adanya kelemahan dalam perhitungan harga pokok perusahaan.
Andi Muhammad Fuad Ramadhan, Sitti Nurnaluri, Nuryasi	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual Pada UD. Arif Jaya Pasarwajo	Independen: Harga Pokok Produksi Variabel Dependen: Harga Jual	Dengan memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi perhitungan HPP menjadi lebih akurat dengan menggunakan metode Full Costing serta penerapan metode Cost Plus Priching untuk menentukan harga jual dinilai lebih mudah karena metode ini cukup sederhana dan tingkat harga pun akan lebih

			stabil serta jumlah risiko terkait dengan keputusan penetapan harga pun bisa diturunkan.
Dwi Narullita Dini, Tri Hernawati, Siti Rahmah Sibuea, 2020	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Tempe Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry	Varibel Independen: biaya produksi Variabel Dependen: harga jual	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan, dalam perhitungan harga pokok produksi tempe menurut metode full costing dan menurut perusahaan.
Dian Purnama, Saiful Muchlis, Andi Wawo, 2019	Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing (Studi pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera di Makassar)	Independen: Harga Pokok Produksi Variabel Dependen: Harga Jual	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing.

Sumber : Dari berbagai jurnal

1.6.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 1.3 sebagai berikut :



Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran

1.6.2 Hipotesis

Dalam penelitian yang mengenai penentuan harga pokok produksi dan harga jual pada PT. Condong Garut terjadi perbedaan hasil perhitungan harga jual perusahaan dan penulis terdapat perbedaan karena perusahaan tidak menentukan harga jual berdasarkan harga pokok produksi melainkan hanya mengikuti harga pasaran. Sedangkan menurut penulis harga jual dihitung berdasarkan teori yang berlaku yaitu biaya produksi ditambah dengan laba yang diinginkan perusahaan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Condong Garut, Cigadog, Cikelet, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Waktu Penelitian dilakukan dari bulan Juli 2025.

Tabel 1.4
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Tahap Persiapan								
2	Tahap Pengumpulan Data								
3	Tahap Pengolahan Data								
4	Tahap Penyelesaian Penelitian								

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi Garrison dan Noreen (2015:93) mendefinisikan harga pokok produksi sebagai biaya manufaktur yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam periode tertentu.

Menurut Mulyadi (2015,16) Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan.

Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku hingga menjadi barang jadi yang siap jual. Harga Pokok Produksi (HPP) adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa.

2.1.2 Unsur Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi sering juga disebut sebagai biaya pabrikasi merupakan gabungan dari biaya yang dikeluarkan seluruhnya dalam mengelola produk jadi dari bahan baku.

Biaya Produksi Menurut Mulyadi (2015,16) HPP terdiri dari unsur-unsur biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Menurut Yati Nurhajati (2023) Menurut sifatnya biaya overhead pabrik atau FOH, dikelompokkan menjadi :

- a. Biaya Bahan Penolong (Indirect Material)
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan (Spare parts, factory Supplies)
- c. Biaya Tenaga Kerja tidak Langsung (Indirect Labor)
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap (Depresiasi)
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu (Assuransi, Amortisasi kerugian dll)
- f. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai (PLN dll.)

2.1.3 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan harga pokok produksi dari unsur biaya produksi. Ada dua pendekatan yang merupakan metode *Full Costing* dan metode *Variabel Costing* untuk menghitung harga pokok produksi dari unsur-unsur biaya. Perbedaan pokok dalam kedua metode tersebut terdapat dalam penyajian dalam biaya produksi yang mempunyai sifat tetap dan bisa berpengaruh pada perhitungan harga pokok produk dan penyajian laporan laba rugi.

Mulyadi (2015,17) metode penentuan Cost produksi adalah cara memperhitungkan unsur unsur biaya kedalam Cost produksi, dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam Cost produksi, terdapat dua pendekatan yaitu metode full costing dan metode variabel costing. Full costing adalah taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual yang

terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun yang berperilaku tetap.

2.1.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produk

Menurut Mulyadi (2015:38) penentuan harga pokok produk diuraikan dalam:

1. Metode Harga Pokok Pesanan

Pengertian metode harga pokok pesanan menurut Mulyadi (2015 : 38) adalah “karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasar pesanan berpengaruh kepada pengumpulan biaya produksinya”. Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan pada perusahaan yang proses produksinya ditentukan pesanan memiliki karakter sebagai berikut :

1. Perusahaan yang melakukan berbagai macam produksi sama dengan model yang memesan dan perlu dihitung setiap jenis produk harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan menurut kaitannya pada produk menjadi dua kelompok berikut ini : biaya produksi langsung dan biaya produksi tak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik pada biaya produksi tak langsung.

4. Biaya produksi langsung dihitung sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu menurut biaya yang sebenarnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik dihitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang disebutkan di muka.
5. Harga pokok produksi per unit diperhitungkan saat pesanan beres diproduksi dalam cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan dalam pesanan tersebut dengan total unit produk yang didapatkan pada pesanan yang berhubungan.

Pada perusahaan yang produksinya menurut pesanan, informasi harga pokok produksi perpesanan memberikan manfaat pada manajemen dalam :

1. Menetapkan harga jual yang dapat dibebankan pada pemesan.
2. Mempertimbangkan untuk menerima atau menolak pesanan.
3. Memeriksa realisasi biaya produksi.
4. Memperhitungkan laba atau rugi tiap pesanan.
5. Menentukan harga pokok produk pada proses dan persediaan produk jadi yang disajikan di neraca.

2. Metode Harga Pokok Proses

Pengertian metode harga pokok proses menurut Mulyadi (2015 : 63) adalah “Metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan biaya produksi berdasarkan karakteristik proses produk yang mengolah produknya secara masa dalam perusahaan”. Karakteristik produksi pada perusahaan yang memproduksi masa adalah sebagai berikut :

1. Produk yang dihasilkan adalah produk standar.
2. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
3. Kegiatan produksi dimulai pada diterbitkannya jadwal produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Perusahaan yang melakukan metode harga pokok proses merupakan perusahaan yang memproduksi menurut produksi massa, dimana tujuan produksinya adalah untuk memenuhi persediaan di gudang, umumnya produk berupa standar dan kegiatan produksinya dilaksanakan secara terus menerus.

Dalam metode ini, biaya-biaya produksi dikumpulkan dalam periode tersebut sesuai total satuan produk yang didapat pada periode bersangkutan. Informasi harga pokok produksi di perhitungkan pada jangka waktu tertentu pada perusahaan yang memproduksi massa, memberikan manfaat pada manajemen dalam:

1. Menetapkan harga jual produk. Biaya produksi per unit adalah salah satu informasi yang dipertimbangkan disamping informasi biaya lain serta informasi nonbiaya dalam penentuan harga jual produk,.
2. Memantau realisasi biaya produksi. Manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang sebenarnya di keluarkan pada pelaksanaan rencana produksi tersebut, apabila rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan. Oleh sebab itu, akuntansi biaya digunakan dalam mengumpulkan informasi biaya produksi dalam mengkonsumsi jumlah biaya produksi sesuai dengan yang dihitungkan sebelumnya.

3. Memperhitungkan laba atau rugi periode. Manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu, dalam mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tersebut mampu mendapatkan laba atau berakibat rugi.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang dibuat dalam neraca. Waktu saat manajemen dituntut dalam melakukan pertanggungjawaban keuangan periode, manajemen harus membuat laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Dalam neraca, manajemen mesti menyajikan harga pokok produk yang ada tanggal neraca masih dalam proses dan harga pokok persediaan produk jadi.

Untuk melihat tujuan awal penggunaan metode harga pokok proses pada pengumpulan biaya produksi, berikut ini disajikan contoh penggunaan metode harga pokok proses yang diolah dalam satu departemen produksi.

Data Produksi dan Biaya PT. XX Bulan Januari 20X1

Biaya Bahan Baku	Rp. xxx.xxx
Biaya Bahan Penolong	Rp. xxx.xxx
Biaya Tenaga Kerja	Rp. xxx.xxx
Biaya <i>Overhead Pabrik</i>	Rp. xxx.xxx
Total Biaya Produksi	Rp. xxx.xxx
Jumlah Produk yang dihasilkan selama bulan tersebut adalah :	
Produk jadi	xxx kg
Produk dalam proses pada akhir bulan, dengan tingkat penyelesaian sebagai berikut :	
	xx kg
Biaya Bahan Baku : xx % ; Biaya Bahan Penolong xx % ;	
Biaya Tenaga Kerja : xx% ; Biaya Overhead Pabrik : xx %	

Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Satuan

Unsur	Unit	Biaya Produksi	
Biaya Produksi	Total Biaya	Ekuivalensi per Satuan	
Bahan Baku	Rp. x.xxx.xxx	x.xxx kg	Rp. x.xxx
Bahan Penolong	Rp. x.xxx.xxx	x.xxx kg	Rp. x.xxx
Tenaga Kerja	Rp. x.xxx.xxx	x.xxx kg	Rp. x.xxx
Overhead Pabrik	Rp. x.xxx.xxx	x.xxx kg	Rp. x.xxx
Total	Rp. x.xxx.xxx		Rp. x.xxx

Perhitungan Harga Pokok Produk Jadi dan Persediaan Produk dalam Proses

Harga pokok produk jadi : x.xxx kg x Rp. xx.xxx Rp. xx.xxx.xxx

Harga pokok persediaan produk dalam proses :

BBB : xx % X xxx X Rp. x.xxx = Rp. x.xxx.xxx

BBP : xx % X xxx X Rp. x.xxx = Rp. x.xxx.xxx

BTk : xx % X xxx X Rp. x.xxx = Rp. x.xxx.xxx

BOP : xx % X xxx X Rp. x.xxx = Rp. x.xxx.xxx
Rp. xx.xxx.xxx

Jumlah Biaya produksi bulan Januari 20X1 Rp. xx.xxx.xxx

PT. XX

Laporan Biaya Produksi Bulan Januari 20X1

Data Produksi

Dimasukan dalam proses	xxx kg
Produk jadi yang ditransfer ke gudang	xxx kg
Produk dalam proses akhir	xx kg
Jumlah produk yang dihasilkan	xxx kg
Biaya yang dibebankan dalam bulan Januari 20X1	

	Total	Per Kg
Biaya Bahan Baku	Rp. x.xxx.xxx	Rp. x.xxx
Biaya Bahan Penolong	Rp. x.xxx.xxx	Rp. x.xxx
Biaya Tenaga Kerja	Rp. x.xxx.xxx	Rp. x.xxx
Biaya Overhead Pabrik	Rp. x.xxx.xxx	Rp. x.xxx
Jumlah	Rp. x.xxx.xxx	Rp. x.xxx

Perhitungan Biaya :

Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang

x.xxx kg @ Rp. xx.xxx Rp. x.xxx.xxx

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir :

Biaya Bahan Baku Rp. x.xxx.xxx

Biaya Bahan Penolong Rp. x.xxx.xxx

Biaya Tenaga Kerja Rp. x.xxx.xxx

Biaya Overhead Pabrik Rp. x.xxx.xxx

Rp. x.xxx.xxx

Jumlah Biaya produksi yang dibebankan dalam bulan Januari Rp. x.xxx.xxx

Perhitungan Harga Pokok Produksi per Kg

Harga Pokok Produksi per Kg = $\frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Jumlah Produksi}}$

2.1.5 Harga Jual

Mulyadi (2015:78) menyebutkan bahwa “harga jual harus bisa menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up”.

Berdasarkan teori tersebut bisadisimpulkan bahwa harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha ke konsumen dari produk maupun jasa yang dijual, dengan harapan harga jual yang dibebankan tersebut bisa menutupi biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa tersebut dan bisamendapatkankeuntungan yang diharapkan perusahaan tersebut, harga jual yang dibebankan atas produk yang dijual haruslah tepat, dan harga jual yang tepat haruslah harga jual yang sesuai dengan kualitas produk yang dijual, serta harga jual diatas bisa memberi kepuasan pada konsumen.

2.1.6 Metode Penetapan Harga

Menurut Mulyadi (2015;348) penentuan harga jual diuraikan dalam:

1. Penentuan Harga Jual Normal (*Normal Pricing*)

Penentuan Harga Jual Normal (*Normal Pricing*) adalah penentuan harga jual yang biasa disebut dengan istilah *cost-plus pricing*. *Cost-plus pricing* merupakan penentuan harga jual dengan menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk. Harga jual menurut *cost-plus pricing* dihitung menggunakan rumus yang digunakan seperti untuk menghitung harga jual dalam keadaan normal tersebut diatas, yaitu harga jual = taksiran biaya penuh + laba yang diharapkan. Sehingga ada dua unsur yang dihitung pada penentuan harga jual ini adalah laba yang diharapkan serta taksiran biaya penuh.

Taksiran biaya penuh dapat dihitung dengan dua pendekatan yaitu berdasarkan :

1. *Full costing*, dalam pendekatan ini, taksiran biaya penuh yang digunakan sebagai dasar penentuan harga jual terdiri seperti berikut :

Biaya bahan baku	Rp XXX
<i>Biaya tenaga kerja langsung</i>	XXX
Biaya overhead pabrik (Variable + tetap)	<u>XXX</u>
Taksiran total biaya produksi	Rp XXX
Biaya administrasi dan umum	Rp XXX
Biaya pemasaran	<u>XXX</u>
Taksiran total biaya non produksi	XXX

Taksiran biaya penuh Rp XXX

Harga Jual = Taksiran Biaya Penuh + Laba yang Diharapkan **atau :**

Harga Jual = Taksiran total biaya produksi + Taksiran Total Biaya Non Produksi
+ Laba yang Diharapkan

2. *Variable costing*

Taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual dalam pendekatan *Variable costing*, terdiri seperti berikut :

Biaya Variable :

Biaya bahan baku Rp XXX

Biaya tenaga kerja langsung XXX

Biaya overhead pabrik *variable* XXX

Taksiran total biaya produksi *variable* Rp XXX

Biaya administrasi dan umum *variable* Rp XXX

Biaya pemasaran *variable* XXX

Taksiran total biaya *variable* Rp XXX

Biaya tetap :

Biaya overhead pabrik tetap Rp XXX

Biaya administrasi dan umum tetap XXX

Biaya pemasaran tetap XXX

Taksiran total biaya tetap Rp XXX

Taksiran biaya penuh Rp XXX

Harga Jual = Taksiran Biaya Penuh + Laba yang Diharapkan **atau :**

Harga Jual = Taksiran total biaya *variable* + Taksiran Total Biaya Tetap + Laba yang Diharapkan

Laba yang diharapkan adalah unsur kedua yang diperhitungkan pada harga jual. Laba yang diharapkan diperhitungkan menurut investasi yang ditanamkan jika menghasilkan jasa atau produk. Untuk memperkirakan laba wajar yang diharapkan manajer perlu mempertimbangkan penentu harga jual sebagai berikut :

- a. *Cost of Capital*, adalah biaya yang dilakukan dalam perusahaan yang dikeluarkan pada investasi. Besarnya *cost of capital* selalu dipengaruhi dari sumber aktiva yang ditanamkan dalam perusahaan.
- b. Risiko Bisnis, risiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan semakin besar, semakin besar persentase yang ditambah pada *cost of capital* didalam memperhitungkan laba yang diharapkan. Jika risiko bisnis besar, maka persentase laba yang ditambahkan diatas *cost of capital* akan lebih besar jika dibandingkan dengan bisnis yang berisiko rendah.
- c. Besarnya *Capital Employed*, jumlah investasi (*capital employed*) yang ditanamkan dalam memproduksi serta memasarkan produk atau jasa adalah faktor yang menetapkan besarnya laba yang diharapkan, yang diperhitungkan pada harga jual. Semakin besar investasi yang ditanamkan pada memproduksi dan memasarkan produk atau jasa, semakin besar pula laba yang diharapkan pada menghitung harga jual. Data besarnya capital employed secara kasar bisa dilihat dari total aktiva yang tercantum pada neraca awal tahun anggaran, untuk perhitungan

harga jual yang akan berlaku dalam tahunan anggaran yang bersangkutan.

2. Penentuan Rumus Perhitungan Harga Jual per Unit

Apabila biaya digunakan untuk dasar penetapan harga jual, dalam pendekatan *full costing* ataupun *variable costing*, biaya penuh masa mendatang dibagi jadi dua yaitu biaya yang tidak dipengaruhi oleh volume dan biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produk antara metode *full costing* dan metode *variable costing*.

Konsep biaya yang berhubungan langsung dengan volume menurut metode *full costing* adalah berupa biaya produksi, sedangkan biaya yang tak berhubungan langsung sesuai volume adalah berupa biaya non produksi.

3. Penentuan Harga Jual Waktu dan Bahan (*Time and Material Pricing*)

Penentuan harga jual waktu dan bahan ini, pada dasarnya merupakan cost plus pricing. Harga jual ditentukan sebesar laba yang diharapkan ditambah oleh biaya penuh. Metode penentuan harga jual ini biasanya dipergunakan bagi perusahaan dok kapal, bengkel mobil, serta perusahaan lain yang menjual jasa reparasi dan bahan suku cadang sebagai pelengkap penjualan jasa. Volume jasa diperhitungkan menurut waktu yang dibutuhkan dalam menangani konsumen maka harus dihitung harga jual per satuan waktu yang dinikmati oleh konsumen. Sedangkan volume bahan dan suku cadang yang dibutuhkan sebagai pelengkap penyerahan jasa dihitung menurut kuantitas bahan dan suku cadang

yang diserahkan kepada konsumen, maka harus dihitung juga harga jual per satuan bahan dan suku cadang yang akan di jual kepada konsumen.

Penentuan harga jual waktu, perusahaan bengkel, dok kapal, dan perusahaan lain yang menjual jasa reparasi yang dasarnya menjual jam kerja tenaga kerja langsung yang digunakan untuk menghasilkan jasa reparasi. Tenaga kerja langsung merupakan tenaga yang pekerjaannya bisa dengan mudah diidentifikasi kepada reparasi yang diterima dari pelanggan, Contoh tenaga langsung dalam perusahaan bengkel mobil adalah mekanik dan ahli listrik.

Dalam memberikan jasa reparasi, perusahaan juga mengeluarkan biaya-biaya untuk membantu tenaga kerja langsung dalam melaksanakan pekerjaan penyerahan jasa reparasi disamping perusahaan tersebut mengeluarkan biaya bagi tenaga kerja langsung,. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya listrik, biaya air, biaya kantor, biaya reparasi, aktiva tetap dan biaya umum.

4. Penentuan Harga Jual dalam *cost-type contract* (*cost-type contract pricing*)

Cost-type contract adalah produk atau jasa yang dibuat kemudian pihak pembeli menyetujui dalam membeli produk atau jasa dalam harga yang mengacu pada jumlah biaya yang sebenarnya dikeluarkan dari produsen ditambah oleh laba yang dihitung sebesar persentase tersebut dengan total biaya sebenarnya tersebut. Jika pada keadaan normal, harga jual produk ataupun jasa yang dapat dijual pada masa yang datang ditentukan dengan metode *cost-plus pricing* menurut taksiran biaya penuh dalam dasar, pada *cost-type contract* harga jual yang dibebankan

pada konsumen diperhitungkan menurut biaya penuh sebenarnya yang sudah dikeluarkan dalam memasarkan dan memproduksi produk.

5. Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus (*Special Order Pricing*)

Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan diluar pesanan reguler perusahaan. Biasanya konsumen yang menggunakan pesanan khusus ini minta harga dibawah harga jual normal, dan sering sekali harga yang diminta dari pelanggan berada di bawah biaya penuh, sebab jumlah yang besar mencakup di pesanan khusus. Dalam kondisi seperti ini, maka manajer perlu mempertimbangkan penentu harga jual sebagai berikut :

1. Pesanan reguler merupakan pesanan yang dibebani tugas dalam menutup seluruh biaya tetap yang akan terjadi dalam tahun anggaran. Dengan demikian semua biaya tetap pada tahun anggaran bisa dapat ditutup dengan pesanan yang reguler, bahwa pesanan khusus bisa dibebaskan dari kewajiban untuk memberikan kontribusi dalam menutup biaya tetap dan manajer penentu harga jual yakin dengan hal tersebut. Dengan demikian jika misalnya kapasitas produksi belum seluruhnya dipakai dan masih mampu untuk melayani pesanan khusus , manajer penentu harga jual dapat menerima harga jual yang berbeda dibawah harga jual normal, bahkan dibawah biaya penuh dalam memasarkandanmemproduksi produk, asalkan harga jual tersebut masih diatas biaya variabel dalam memasarkan serta memproduksi produk, bisa dapat menghasilkan keuntungan kontribusi, serta disebabkan semua biaya tetap dapat ditutup dari pesanan yang reguler, sebab setiap tambahan keuntungan

kontribusi pada pesanan khusus dapat berakibat pada penambahan keuntungan bersih perusahaan.

2. Pesanan Khusus, perusahaan diperkirakan tidak hanya akan mengeluarkan biaya *variable* saja, namun memerlukan biaya tetap, karena harus berjalan di atas ruang tersedia, maka harga jual pemesanan pesanan khusus bisa berjalan di atas biaya variabel ditambah dengan kenaikan biaya tetap karena pesanan khusus tersebut. Untuk menggunakan penerimaan pesanan khusus, informasi akuntansi diferensial adalah awal untuk digunakan landasan penentu harga jual. Jika harga jual berupa biaya diferensial yang berupa biaya *variable* untuk memproduksi dan memasarkan pesanan khusus tersebut yang diminta dari pelanggan (harga jual pesanan khusus) lebih besar, maka pesanan khusus dapat dipertimbangkan untuk di terima.

6. Penentuan Harga Jual Produk atau Jasa Yang Dihasilkan oleh Perusahaan yang Diatur dengan Peraturan Pemerintah

Jasa dan produk yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan primer masyarakat banyak adalah listrik, air, telepon, transportasi dan jasa pos diatur berdasarkan peraturan pemerintah. Harga jual jasa dan produk itu ditetapkan dengan biaya penuh masa yang akan datang ditambah dengan laba yang diharapkan.

Dalam penentuan harga jual normal, dasar penentuan harga jual yang dipakai sesuai dengan biaya penuh masa yang akan datang dihitung dengan

menggunakan salah satu pendekatan yaitu *full costing* atau *variable costing*, pada penetapan harga jual yang diatur berdasarkan peraturan pemerintah, biaya penuh masa yang akan datang yang dipakai sebagai penentu harga jual tersebut dihitung dengan menggunakan pendekatan *full costing* saja, karna pendekatan *variable costing* tidak diterima sebagai prinsip akuntansi yang lazim. Dengan demikian formula yang digunakan dalam menggunakan harga jual produk atau jasa yang dihasilkan dari perusahaan yang diatur berdasarkan peraturan pemerintah formula penetapan harga jual dengan *cost-plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

Untuk memungkinkan dasar penentu harga jual digunakan aturan terperinci dalam menilai kewajaran biaya penuh, unsur-unsur biaya produksi dan biaya non produksi yang diperhitungkan dalam biaya penuh dan pedoman cara pengukurannya masing-masing, setiap kenaikan harga jual jasa atau produk yang diatur berdasarkan peraturan pemerintah mesti bisa di pertanggung jawabkan dilihat oleh sisi perhitungan biaya *full costing* yang diunakan dengan awal perhingan dan kewajaran laba yang ditambahkan diatas biaya penuh tersebut. Informasi akuntansi perusahaan yang bermanfaat untuk penentuan penjualan harga jasa atau produk.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam mendapatkan bahan dan data yang dibutuhkan dalam rangka penulisan penelitian tersebut, metode penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut.

Menurut Sugiyono (2015:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah artinya proses penelitian ini ditujukan untuk ciri-ciri keilmuan, yang rasional, empiris, dan sistematis.

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu analisis data dengan merekomendasikan penyusunan harga pokok produksi dan harga jual pada PT. Condong Garut.

Menurut Sugiyono (2015:147) metode analisis deskriptif dipakaidalam menganalisis data berupa cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai adanya tidak bermaksud menyimpulkan secara umum atau generalisasi.

3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) yaitu “Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Harga Pokok Produksi (Mulyadi 2012)	Perhitungan Harga Pokok Produksi dilakukan dengan membandingkan : • Metode <i>Prosess Costing</i> berdasarkan perhitungan perusahaan, dengan • Metode <i>Prosess Costing</i> berdasarkan perhitungan peneliti	• Biaya Bahan Baku • Biaya Bahan Penolong • Biaya Tenaga Kerja • Biaya Overhead Pabrik
Harga Jual (Mulyadi 2012)	Perhitungan Harga Jual dilakukan dengan membandingkan : • Metode <i>Market-based Pricing</i> berdasarkan perusahaan, dengan • Metode <i>Cost-plus Pricing</i> berdasarkan perhitungan peneliti	• Harga Jual • Harga Pokok Produksi • Laba yang diharapkan (<i>mark-up</i>)

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data tersebut diperoleh. Adapun sumber data yang dipakai pada penelitian ini merupakan :

1. Data Primer

Sugiyono (2015:255) menyatakan “Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer yang penulis dapatkan yaitu melalui wawancara kepada bagian produksi di objek penelitian.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015:255) “Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen yang sudah tersedia”. Data sekunder yang diperoleh penulis adalah dokumen yang berkaitan dengan harga pokok produksi dan harga jual pada objek penelitian.

3.3.2 Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk uraian, seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, *job description*, metode perhitungan harga pokok produksi dan metode perhitungan harga jual yang disajikan dalam bentuk angka – angka yang meliputi data biaya bahan baku, data biaya bahan penolong, data biaya tenaga kerja, data biaya overhead pabrik, serta data harga jual perusahaan tahun 2024.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data digunakan dalam mendapatkan keterangan serta menganalisis data sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran tentang penelitian yang lagi diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini merupakan sebagai berikut:

1. Kepustakaan

Sugiyono (2015: 291) menyatakan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terikat nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Dalam hal ini penulis mengumpulkan buku-buku, catatan, jurnal penelitian dari peneliti terdahulu maupun sumber lain yang relevan dengan judul yang berkaitan dengan harga pokok produksi dan harga jual.

2. Dokumentasi

Sugiyono (2015: 240) menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam hal ini penulis mempelajari dokumen dan catatan – catatan perusahaan yang berkaitan dengan data yang diperlukan yaitu dokumen dan catatan – catatan perusahaan dalam perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Wawancara

Sugiyono (2015:242) menyebutkan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna pada suatu topik tertentu.

Pada cara ini digunakan alternatif cara tanya jawab secara langsung kepada pihak yang bersangkutan dalam proses perhitungan harga pokok produksi serta harga jual di objek penelitian.

3.4.2 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015:244) berpendapat analisis data adalah berupa:

Proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh dengan teknik pengumpulan data diatas maka dilakukan proses analisis data melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data, yaitu kegiatan meresume, memilih hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data ketika dilakukan reduksi data.
2. Paparan data, yaitu sebagai kumpulan informasi yang terinci serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan agar lebih meningkatkan pemahaman serta analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian.

3. *Conclution drawing/verification*, yaitu penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Temuan bisamerupakan gambaranatau deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga sesudah diteliti menjadi jelas, bisa merupakan hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan pada penelitian ini merupakan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menggali data-data dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan berhubungan dengan analisis harga pokok produksi dan harga jual.

2. Penyajian data

Penulis melakukan analisis terhadap Biaya Bahan Baku, Biaya Bahan Penolong, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik yang dijadikan indikator penelitian. Analisis tersebut berupa data angka dengan menggunakan *Metode Proses Costing* untuk harga pokok produksi dan *Metode Cost-plus Pricing* untuk harga Jual yang membentuk Laporan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual.

3. *Conclution drawing / verification*.

Langkah terakhir yaitu penulis mengambil kesimpulan mengenai perhitungan harga pokok produksi dan harga jual dalam objek penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah PT. Condong Garut

Perusahaan PT. Condong Garut pada awalnya merupakan perusahaan Swasta Inggris berkedudukan di London yang pengelolaannya dilaksanakan di NV.JA Wattie dan Co. Ltd. yang berkedudukan di Jakarta. Perusahaan ini sendiri sudah dibuka sejak tahun 1900 namun secara resmi akte pendiriannya baru tahun 1910 dengan Tanaman Karet sebagai tanaman pokok pada saat itu. Sejak tahun 1963 sampai dengan sekarang, perkebunan PT. Condong Garut telah beberapa kali berganti nama serta pemilik. Mulai perkebunan Condong P.P Dwikora V sampai kini di bawah pemilik PT. Mampang Pratama Permai dan Hutomo Mandala Putra di bawah Pimpinan Bapak Ir. H. Nandang Suganda.

PT. Condong Garut merupakan perkebunan terbesar di Jawa Barat, berada di daerah Pesisir Pantai Selatan Garut Jawa Barat tepatnya ± 95 Km dari Ibu Kota Garut dengan ketinggian 600 sampai 00 dari permukaan laut curah hujan 1982 mm/tahun, dan luas areal perkebunan 7768.62 Ha. PT. Condong Garut telah menghasilkan produk – produk yang berkualitas dan menembus pasar dunia. Untuk mencapai lokasi kita bisa melalui dua akses jalan yaitu dari Kecamatan Cikelet serta dari Kecamatan Pakenjeng.

Dibuktikan dengan Surat Keputusan Agraria / Kepala BBN No. 64/HGU/BPN/98 tanggal 16 september 1998 tentang perpanjangan jangka waktu Hak Guna Usaha PT. Condong Garut seluas 7768,3051 Ha. yang berlaku sampai dengan tgl 2023.

Adapun Visi dan Misi PT. Condong Garut adalah sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi Perusahaan Swasta yang unggul dalam produksi baik kualitas maupun dengan tetap menjaga dan memperhatikan kelestarian alam dan lingkungan, dan juga keselamatan kerja.

2. Misi

Menyediakan Lapangan Kerja bagi masyarakat Kabupaten Garut, membermanfaat bagi masyarakat sekitar perkebunan berupa meningkatkan Pendidikan, Tarap Hidup bagi Karyawan dan Masyarakat. Menghasilkan komoditas perkebunan yang sesuai dengan Standar Mutu Internasional untuk memenuhi kebutuhan dalam Negri maupun Internasional dan juga menambah Pendapatan Daerah.

4.2 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas PT. Condong Garut

PT. Condong Garut merupakan Perusahaan Swasta Nasional terbesar khususnya di Provinsi Jawa Barat dengan komoditi utama yang dibudidayakan adalah Tanaman Kelapa Sawit dan Karet. Bertolak dari komoditi yang di kelola oleh PT. Condong Garut, maka pengorganisasiannya dibedakan menjadi tiga Divisi yaitu:

1. Divisi Tanaman Sawit yang terdiri dari divisi tanaman kelapa sawit dan pabrik Pengelolaan Kelapa Sawit (PKS);
2. Divisi Tanaman Karet yang terdiri sub divisi tanaman karet dan Pabrik Pegelolaan Karet (PPK);

3. Divisi Keuangan, Umum, Administrasi dan Teknik (KUAT) terdiri dari sub divisi keuangan, dan sub divisi teknik (bangunan, elektro dan teknik).

Sebagai pengendali utama dari ke tiga divisi tersebut adalah Direktur dan Manager Keuangan dan Administrasi. Sedangkan dalam pelaksanaan peran atau fungsi pengawasan sehari – hari di lapangan dilakukan oleh seorang Kepala Satuan Pengendali Internal.

Sub Divisi Tanaman Kelapa Sawit dikepalai oleh sub-divisi membawahi lima wilayah kerja atau lebih dikenal dengan istilah Afdeling, yaitu Afdeling Gunung Sulah, Afdeling Tarisi, Afdeling Gataga, Afdeling Cibogo dan Afdeling Condong. Setiap Afdeling dikepalai oleh seorang kepala afdeling yang setingkat dengan Kepala bagian.

Sub Divisi Tanaman Karet dikepalai oleh seorang sub divisi membawahi empat Afdeling, yaitu Afdeling Cikadongdong, Afdeling Cirejeng, Afdeling Bokor, Afdeling Gunung Kembar. Setiap Afdeling dibawah oleh kepala afdeling yang setingkat dengan kepala bagian.

Tugas dan Wewenang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kepala Divisi Keuangan, Umum, Administrasi dan Teknik

Adapun tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Mempertanggung jawabkan tugas dan kewajiban kepada Direksi;
- b. Membuat Rencana Kerja Tahunan atau Bulanan Divisi KUAT;
- c. Mengkoordinasikan pengajuan kebutuhan biaya untuk semua Divisi;

- d. Melakukan evaluasi rencana kerja terhadap realisasi pekerjaan secara keseluruhan;
- e. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana kerja di Divisi KUAT;
- f. Memberi contoh yang baik terhadap karyawan bawahannya
- g. Menyiapkan laporan pertanggung jawaban kerja (bulanan atau periode tertentu lainnya sesuai kebutuhan Pimpinan;
- h. Menjalin hubungan kerja yang harmonis antara bagian/divisi ataupun dengan pihak – pihak luar;

Wewenang :

Memberikan saran dan usulan kepada atasannya mengenai promosi, mutasi, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), terhadap staff bawahannya untuk mencapai tujuan peningkatan efektivitas, efisien, dan produktivitas kerja sesuai aturan perusahaan yang berlaku.

2. Kepala Bagian Keuangan

Adapun tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Mempertanggung jawabkan tugas dan kewajibannya kepada Direksi;
- b. Mengajukan kebutuhan biaya seluruh bagian;
- c. Melakukan transaksi pembayaran yang telah jatuh tempo;
- d. Mengatur pemasukan dan pengeluaran arus kas di Perkebunan;
- e. Menjaga, mengamankan uang perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya;

- f. Melakukan efisiensi pengeluaran kas;
- g. Melakukan skala prioritas;
- h. Melakukan evaluasi terhadap rencana kerja dan realisasi pekerjaan keuangan;
- i. Mengadakan koreksi terhadap tugas - tugas yang telah dilaksanakan;
- j. Mengawasi pelaksanaan tugas bawahannya apakah sesuai dengan *SOP* atau tidaknya;
- k. Melakukan tertib administrasi dan pengarsipan data-data atau dokumen keuangan;
- l. Membuat laporan pertanggung jawaban pengeluaran kas harian atau bulanan;

Wewenangnya :

Memberikan saran dan penyampaian usulan kepada atasannya mengenai promosi, mutasi, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), terhadap staf bawahannya untuk mencapai tujuan peningkatan efektivitas, efisien, dan produktivitas kerja sesuai aturan perusahaan yang berlaku.

3. Kepala Bagian Pembukuan

Adapun tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Mempertanggung jawabkan tugas dan kewajiban kepada Direksi;
- b. Membuat rencana kebutuhan biaya seluruh bagian setiap bulan berdasarkan RAB tahunan yang telah disetujui oleh Direksi;

- c. Membuat rencana konsolidasi, neraca konsolidasi per Triwulan;
- d. Membuat jurnal-jurnal pembukuan (upah karyawan / kontraktor, utang, piutang, debet, nota, eksploitasi kebenaran penyusutan aktiva tetap dan koreksi-koreksi);
- e. Membuat neraca laporan keuangan setiap Triwulan;
- f. Menjaga, mengamankan asset perusahaan yang menjadi tanggungjawabnya;
- g. Melakukan pemeriksaan terhadap bukti – bukti penerimaan dan pengeluaran barang dari Gudang;
- h. Menerima bukti transaksi data kas/bank;
- i. Mengawasi pelaksanaan tugas bawahannya apakah sesuai dengan *SOP* atau tidaknya;

Wewenang :

Memberikan saran dan usulan kepada atasannya mengenai promosi, mutasi, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), terhadap staf bawahannya untuk mencapai tujuan peningkatan efektivitas, efisien, dan produktivitas kerja sesuai aturan perusahaan yang berlaku.

4. Kepala Bagian Legal

Adapun tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Mempertanggung jawabkan tugas dan kewajiban kepada kepala divisi KUAT dan/atau Direksi;

- b. Membuat rencana kerja, kebutuhan biaya, tenaga kerja, dan sarana kerja untuk tahunan dan bulanan;
- c. Mengkoordinir pelaksanaan kerja di bagian pembukuan, keuangan dan *control budger*.
- d. Menjalankan prosedur administrasi sesuai dengan *SOP* yang berlaku.

Wewenang :

Memberikan saran dan usulan kepada atasannya mengenai promosi, mutasi, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), terhadap stafbawahannya untuk mencapai tujuan peningkatan efektivitas, efisien, dan produktivitas kerja sesuai aturan perusahaan yang berlaku.

5. Wakil Manager Umum

Adapun tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Mempertanggung jawabkan tugas dan kewajiban kepada kepala divisi KUAT dan/atau Direksi;
- b. Membuat rencana kerja, kebutuhan biaya, tenaga kerja, dan sarana kerja untuk tahunan dan bulanan;
- c. Mengkoordinir pelaksanaan kerja di bagian logal, pengukuran dan keamanan;
- d. Melakukan efisiensi dalam penggunaan biaya, saran dan tenaga kerja;
- e. Mengawasi disiplin kerja karyawan yang menjadi tanggung jawabnya;
- f. Memberikan contoh yang baik terhadap karyawan bawahannya
- g. Menjalankan prosedur administrasi sesuai dengan *SOP* yang berlaku;

- h. Menjalin hubungan kerja yang harmonis dengan antar bagian, antara atasan ataupun dengan pihak luar perusahaan terutama dengan pihak muspida, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan Relasi Perusahaan.

Wewenang :

Memberikan saran dan usulan kepada atasannya mengenai promosi, mutasi, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), terhadap staf atau masalah – masalah anggaran lainnya.

6. Kepala Bagian Gudang

Adapun tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan dengan tertib dan benar segala administrasi, dokumentasi, dan persiapan;
- b. Menegakkan disiplin kerja dan menciptakan suasana yang harmonis dan kondusif;
- c. Mengelola dan mengatur sarana dan bagiannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perusahaan;
- d. Mengawasi seluruh gudang yang ada di perkebunan;
- e. Merencanakan, mengkoordinir, melaksanakan dan mengawasi setiap rangkaian kerja;
- f. Membuat laporan pertanggung jawaban kepada kepala sub divisi umum;
- g. Memberikan saran dan menyampaikan usulan yang konstruktif kepada atasannya sesuai aturan perusahaan.

7. Manager Tanaman Sawit

Adapun tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Mempertanggung jawabkan tugas dan kewajiban kepada Direksi;
- b. Membuat Rencana kebutuhan biaya, tenaga kerja, sarana kerja tahunan atau bulanan di bagian tanaman sawit;
- c. Mengkoordinir pelaksanaan pekerjaan lapangan tanaman sawit;
- d. Melaksanakan tertib administrasi dan persiapan data-data atau dokumen di keuangan;
- e. Menjalin hubungan kerja yang baik dan harmonis dengan antar bagian atasan dan bawahan ataupun dengan pihak luar perusahaan Depnaker, SPSI, atau Tripartit;
- f. Mengawasi pelaksanaan penyulaman tanaman sawit.

8. Kepala Divisi Tanaman Karet

Adapun tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Mempertanggung jawabkan tugas dan kewajiban kepada Direksi;
- b. Membuat Rencana kebutuhan biaya, tenaga kerja, sarana kerja tahunan atau bulanan di bagian tanaman karet;
- c. Melaksanakan rencana kerja tanaman karet dari tingkat pembibitan;
- d. Melakukan pengawasan terhadap rencana kerja di tanaman karet;
- e. Mengawasi disiplin kerja karyawan yang menjadi tanggung jawabnya;
- f. Mengawasi pengelolaan tanaman karet dan proses pengolahan di pabrik;

- g. Melakukan pengawasan langsung di lapangan untuk melihat pelaksanaan kerja apakah sesuai atau tidaknya.

9. Kepala Sub Divisi Administrasi dan Humas

Adapun tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Mempertanggung jawabkan tugas dan kewajiban kepada kepala divisi KUAT;
- b. Merancang program kaderisasi dan program pendidikan dan latihan karyawan;
- c. Mengamankan asset-aset perusahaan;
- d. Melakukan evaluasi terhadap rencana kerja realisasi dibagian SDM, secretariat, dan rumah tangga perusahaan.

10. Kepala Sub Divisi Teknik

Adapun tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Mempertanggung jawabkan tugas dan kewajiban kepada kepala divisi KUAT dan direksi;
- b. Membuat rencana kebutuhan biaya, tenaga kerja dan sarana kerja tahunan atau bulanan di bagian bengkel dan transportasi bangunan;
- c. Mengkoordinir pelaksanaan perbaikan dan pemeliharaan kendaraan bermotor, mesin, diesel dan alat-alat;
- d. Melakukan efisiensi penggunaan kendaraan dan bahan bakar;

- e. Melakukan pengontrolan terhadap pekerjaan di bengkel atau transportasi di bagian bangunan instansi.

11. Kepala Pabrik Karet

Adapun tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Mempertanggung jawabkan tugas dan kewajiban kepada direksi;
- b. Mengkoordinir pelaksanaan kerja produksi *sheet*, *latex*pekat dan *lump*;
- c. Melakukan skala prioritas dalam berproduksi, perbaikan dan pemeliharaan;
- d. Melakukan pengontrolan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh pabrik kelapa sawit;
- e. Memberikan contoh yang baik terhadap bawahannya.

12. Kepala Pengolahan Bagian Karet

Adapun tugasnya adalah sebagai berikut :

- a. Mempertanggung jawabkan tugas dan kewajiban kepada kepala pabrik;
- b. Membuat rencana kebutuhan biaya, tenaga kerja dan sarana kerja tahunan atau bulanan pengelolaan pabrik karet;
- c. Mengatur pelaksanaan kerja produksi *sheet*, *latex*pekat dan *lump*;
- d. Melakukan pengontrolan terhadap rangkaian pekerjaan pengolahan karet.

4.3 Aktivitas Usaha PT. Condong Garut

Secara factual nampak bahwa keberadaan PT. Condong Garut memberikan kontribusi yang nyata khususnya bagi masyarakat desa sekitar lokasi perkebunan juga bagi pemerintah setempat, adapun peranan perusahaan untuk :

1. Kegiatan sosial

Pembuatan Jalan Umum, jembatan, masjid – masjid, pengobatan gratis bagi karyawan dan masyarakat umum, sunatan masal bagi keluarga kurang mampu, operasi katarak gratis, memberikat zakat penghasilan perusahaan serta membentuk BAZIS (Badan Amil Zakat Infak dan Shadakah) yang dikekola oleh para karyawan, serta bakti sosial lainnya yang tidak hanya dirasakan oleh karyawan dan lingkungan sekitar perusahaan saja, tetapi telah menambah keluar lingkungan perusahaan di Kabupaten Garut seperti Cikajang, Cibatu, Limbangan, Bungbulang, Caringin dan lain – lain.

2. Kesejahteraan Karyawan

Mess / Bedeng dibangun tidak jauh dari lokasi mereka bekerja, saran sekolah dan kesehatan untuk keluarga karyawan di bangun di sekitar pemukiman karyawan dan penduduk setempat dengan tenaga – tenaga yang disediakan perusahaan, tidak hanya keluarga karyawan namun penduduk di sekitar perusahaan pun banyak yang memanfaatkannya, untuk meningkatkan kualitas SDM karyawan mengadakan pelatihan – pelatihan baik yang diadakan di dalam In House Treaning dan di luar Out Treaning.

3. Koperasi Karyawan

Membentuk sebuah lembaga koperasi karyawan yang mana pada tahun 2015 menghasilkan sisa hasil usaha sebesar Rp. 282.421.163, dengan jumlah anggota sebanyak 979 anggota. Koperasi ini menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat seperti makanan, bahan pokok, jasa dan simpan pinjam.

4. Produk Yang Dihasilkan

Dalam menjalankan roda organisasi sehari – hari, dewan Direksi dibantu oleh tenaga kerja sebanyak 1.596 orang, diluar tenaga borongan dan mayoritas $\pm$ 95% putra daerah sekitar. Luas lahan Hak Guna Usaha (HGU) PT. Condong Garut sesuai surat keputusan Agraria/Kepala BBN No. 64/HGU/BPN/98 tanggal 16 September 1998 tentang perpanjangan jangka waktu hak guna usaha PT. Condong Garut seluas 7768,3051 Ha yang berlaku sampai dengan tahun 2023.

Komoditi tanaman yang diusahakan adalah :

1. Tanaman Sawit seluas 4.444,56 Ha, Komoditas kelapa sawit mulai didirikan pada tahun 1980 dengan dibangun pabrik pengolahan sawit di atas area seluas 4.444,56 Ha dengan kapasitas 20 Ton TBS/jam, 140 ton/hari dengan rendemen 19-23 % dengan peralatan buatan storek Belanda, teknisi dari Malaysia dan Singapura, atap pabrik dari Australia, yang bisa menghasilkan produk-produk unggulan. Semua proses diawasi oleh para ahli sampai pada akhirnya mendapatkan bahan dengan kualitas bagus yaitu : CPO (*Crude Palm Oil*) berasal dari sabutnya dan PKO (*Palm Kernel Oil*) berasal dari inti kelapanya.
2. Tanaman Karet seluas 3.213,75 Ha.

4.4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Lingkup pembahasan atas harga pokok produksi *Crude Palm Oil* dan harga jual *Crude Palm Oil* pada PT. Condong Garut mencakup pembahasan yang berhubungan dengan harga pokok produksi dan harga jual, dengan dimensinya yaitu menggunakan metode *process costing* untuk penentuan harga pokok produksi serta metode *cost-plus pricing* untuk penentuan harga jual.

4.4.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Condong Garut

PT. Condong Garut dalam perhitungan harga pokok produksi *Crude Palm Oil* masih dilakukan secara sederhana, metode perhitungan harga pokok produksi dengan *process costing* (harga pokok proses) karena ada barang jadi dan persediaan dalam proses melalui satu departemen yaitu departemen pabrik dengan tingkat penyelesaian sebesar 88% dimana perusahaan hanya menambahkan semua biaya-biaya yang terjadi pada bulan tersebut dan mengalikannya dengan tingkat penyelesaian yang terjadi kemudian membaginya dengan produk yang dihasilkan. Berikut perhitungan harga pokok produksi *Crude Palm Oil* yang dilakukan oleh PT. Condong Garut bulan Desember 2024:

Tabel 4.1
Perhitungan Harga Pokok Produksi *Crude Palm Oil* PT. Condong Garut
Bulan Desember 2024

No	Uraian	Jumlah
1.	Biaya Pembelian TBS Kebun Sendiri	Rp. 1.408.880.000
2.	Biaya Pembelian TBS Kebun Luar	Rp. 254.540.000
3.	Biaya Upah Seluruh	Rp. 80.686.300
4.	Biaya Sarana Seluruh	Rp. 351.945.906
5.	Amortisasi & Overhead	Rp. 161.436.697 +
	Jumlah	Rp. 2.257.488.903
6.	Tingkat penyelesaian	88%
7.	Jumlah Produksi	300.160 Kg
	Harga Pokok Produksi	= (Rp.2.257.488.903 x 88%) / 300.160 = Rp. 6.618 / Kg

Sumber : PT. Condong Garut, 2024

4.4.2 Perhitungan Harga Jual pada PT. Condong Garut

PT. Condong Garut menetapkan perhitungan harga jual dengan cara metode berbasis pasar (*market-based pricing*) dengan harga pasar yang disesuaikan (*adjusted current marker price*) dengan melihat harga pasar CPO pada *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*. Dengan metode ini, perusahaan mengidentifikasi harga pasar yang berlaku pada saat penyiapan anggaran dengan melakukan survey pasar atau memperoleh data sekunder.

Berikut perhitungan harga jual *Crude Palm Oil* yang dilakukan oleh PT. Condong Garut bulan Desember 2024:

Tabel 4.2
Perhitungan Harga Jual *Crude Palm Oil* PT. Condong Garut
Bulan Desember 2024

Keterangan	Jumlah
Harga jual CPO mengacu pada MPOC	
CPO per Metrik Ton (1.000 Kg)	MYR 3128
1 MYR	Rp. 3.115
MYR 3128 x Rp. 3.115	Rp. 9.743.720
Rp. 9.743.720 : 1.000 Kg	Rp. 9.744

Sumber : PT. Condong Garut, 2024

4.4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi oleh Peneliti

PT. Condong Garut melakukan perhitungan harga pokok produksi *Crude Palm Oil* dengan satu departemen produksi yaitu departemen pabrik dengan metode *process costing* (harga pokok proses) karena ada tingkat penyelesaian 88% pada proses produksi tetapi perusahaan hanya melakukan perhitungan harga pokok produksi secara sederhana dimana perhitungannya dengan menambahkan semua biaya-biaya yang terjadi pada bulan tersebut dan mengalikannya dengan tingkat penyelesaian yang terjadi kemudian membaginya dengan produk yang dihasilkan.

Sedangkan menurut teori metode harga pokok proses yang diterapkan dalam perusahaan yang mengolah produknya melalui satu departemen produksi perlu dilakukan penghitungan biaya produksi per satuan yang dikeluarkan dalam bulan tersebut. Hasil perhitungan ini kemudian dikalikan dengan kuantitas produk jadi

dan akan dihasilkan informasi harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang. Untuk menghitung harga pokok persediaan produk dalam proses pada akhir periode, biaya produksi per satuan tersebut dikalikan dengan kuantitas persediaan produk dalam proses, dengan memperhitungkan tingkat penyelesaian persediaan produk dalam proses tersebut.

PT. Condong Garut mengolah produknya secara massa melalui satu departemen produksi. Jumlah biaya yang dikeluarkan selama bulan Desember 2024 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Produksi dan Biaya PT. Condong Garut
Bulan Desember 2024

Biaya Bahan Baku	Rp. 1.663.420.000
Biaya Bahan Penolong	Rp. 351.945.906
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 80.686.300
Biaya <i>Overhead Pabrik</i>	Rp. 161.436.697
Total Biaya Produksi	Rp. 2.257.488.903
Jumlah Produk yang dihasilkan selama bulan tersebut adalah :	
Produk jadi	256.160 kg
Produk dalam proses pada akhir bulan, dengan tingkat penyelesaian sebagai berikut :	44.000 kg
Biaya Bahan Baku(88 %)	
$(256.160 + (88\% \times 44.000))$	=294.880kg
$Rp. 1.663.420.000 / 294.880$	=Rp.5.641,01
Biaya Bahan Penolong(88%)	
$256.160 + (88\% \times 44.000)$	=294.880kg
$Rp. 351.945.906 / 294.880$	=Rp.1.193,52
Biaya Tenaga Kerja(88%)	
$256.160 + (88\% \times 44.000)$	=294.880kg
$Rp. 80.686.300 / 294.880$	=Rp.273,62
Biaya Overhead Pabrik(88%)	
$256.160 + (88\% \times 44.000)$	=294.880kg
$Rp. 161.436.697 / 294.880$	=Rp.547,47

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Tabel 4.4
Data Produksi PT. Condong Garut
Bulan Desember 2024

Masuk ke dalam proses	: 300.160 kg
Produk Jadi	256.160 kg
Produk dalam proses akhir	44.000 kg

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Yang menjadi masalah disini adalah bagaimana menghitung harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang dan harga pokok persediaan produk dalam proses yang pada akhir bulan belum selesai diproduksi. Untuk tujuan tersebut perlu dilakukan penghitungan biaya produksi per satuan yang dikeluarkan dalam bulan Desember 2024. Hasil penghitungan ini kemudian dikalikan dengan kuantitas produk jadi dan akan dihasilkan informasi harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang. Untuk menghitung harga pokok persediaan produk dalam proses pada akhir periode, biaya produksi per satuan tersebut dikalikan dengan kuantitas persediaan produk dalam proses, dengan memperhitungkan tingkat penyelesaian persediaan produk dalam proses tersebut.

Untuk menghitung biaya per satuan yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut, perlu dihitung unit ekuivalensi bulan Desember 2024 dengan cara perhitungan sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku yang dikeluarkan dalam bulan Desember 2024 tersebut dapat menghasilkan 256.160 kg produk jadi dan 44.000 kg persediaan produk dalam proses dengan tingkat penyelesaian biaya bahan baku sebesar 88%. Hal ini berarti bahwa biaya bahan baku sebesar Rp. 1.663.420.000 tersebut telah digunakan untuk menyelesaikan produk jadi

sebanyak 256.160 kg dan 44.000 kg ($44.000 \times 88\%$) persediaan produk dalam proses. Dengan demikian unit ekuivalensi biaya bahan baku adalah 294.880 kg, yang dihitung sebagai berikut : $256.160 + (88\% \times 44.000) = 294.880$ kg. Dengan nilai biaya per satuan kilogram produk yang di keluarkannya yaitu : $\text{Rp. } 1.663.420.000 / 294.880 \text{ kg} = \text{Rp. } 5.641,01$

2. Biaya bahan penolong yang dikeluarkan dalam bulan Desember 2024 sebesar Rp. 351.945.906 tersebut dapat menghasilkan 256.160 kg produk jadi dan 44.000 kg persediaan produk dalam proses dengan tingkat penyelesaian biaya bahan penolong sebesar 88%. Hal ini berarti bahwa biaya bahan penolong tersebut telah digunakan untuk menyelesaikan produk jadi sebanyak 256.160 kg dan 44.000 kg ($44.000 \times 88\%$) persediaan produk dalam proses. Dengan demikian unit ekuivalensi biaya bahan penolong adalah 294.880 kg, yang dihitung sebagai berikut : $256.160 + (88\% \times 44.000) = 294.880$ kg. Dengan nilai biaya per satuan kilogram produk yang di keluarkannya yaitu : $\text{Rp. } 351.945.906 / 294.880 \text{ kg} = \text{Rp. } 1.193,52$

3. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam bulan Desember 2024 sebesar Rp. 80.686.300 tersebut dapat menghasilkan 256.160 kg produk jadi dan 44.000 kg persediaan produk dalam proses dengan tingkat penyelesaian biaya tenaga kerjasebesar 88%. Hal ini berarti bahwa biaya tenaga kerjatersebut telah digunakan untuk menyelesaikan produk jadi sebanyak 256.160 kg dan 44.000 kg ($44.000 \times 88\%$) persediaan produk dalam proses. Dengan demikian unit ekuivalensi biaya tenaga kerja adalah

294.880 kg, yang dihitung sebagai berikut : $256.160 + (88\% \times 44.000) = 294.880$ kg. Dengan nilai biaya per satuan kilogram produk yang di keluarkannya yaitu : $\text{Rp. } 80.686.300 / 294.880\text{kg} = \text{Rp. } 273,62$

4. Biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan dalam bulan Desember 2024 sebesar Rp. 161.436.697 tersebut dapat menghasilkan 256.160 kg produk jadi dan 44.000 kg persediaan produk dalam proses dengan tingkat penyelesaian biaya *overhead* pabrik sebesar 88%. Hal ini berarti bahwa biaya *overhead* pabrik tersebut telah digunakan untuk menyelesaikan produk jadi sebanyak 256.160 kg dan 44.000 kg ($44.000 \times 88\%$) persediaan produk dalam proses. Dengan demikian unit ekuivalensi biaya bahan baku adalah 294.880 kg, yang dihitung sebagai berikut : $256.160 + (88\% \times 44.000) = 294.880$ kg. Dengan nilai biaya per kilogram produk yang di keluarkannya yaitu : $\text{Rp. } 161.436.697 / 294.880\text{kg} = \text{Rp. } 547,47$
- Perhitungan biaya produksi per kilogram produk yang diproduksi dalam bulan Desember 2024 dilakukan dengan membagi tiap unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik) seperti disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Satuan PT. Condong Garut
Bulan Desember 2024

Unsur	Total Biaya	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi per Satuan
Biaya Produksi			
Bahan Baku	Rp. 1.663.420.000	294.880 kg	Rp. 5.641,01
Bahan Penolong	Rp. 351.945.906	294.880 kg	Rp. 1.193,52
Tenaga Kerja	Rp. 80.686.300	294.880 kg	Rp. 273,62
Overhead Pabrik	Rp. 161.436.697	294.880 kg	Rp. 547,47
Total	Rp. 2.257.488.903		Rp. 7.656

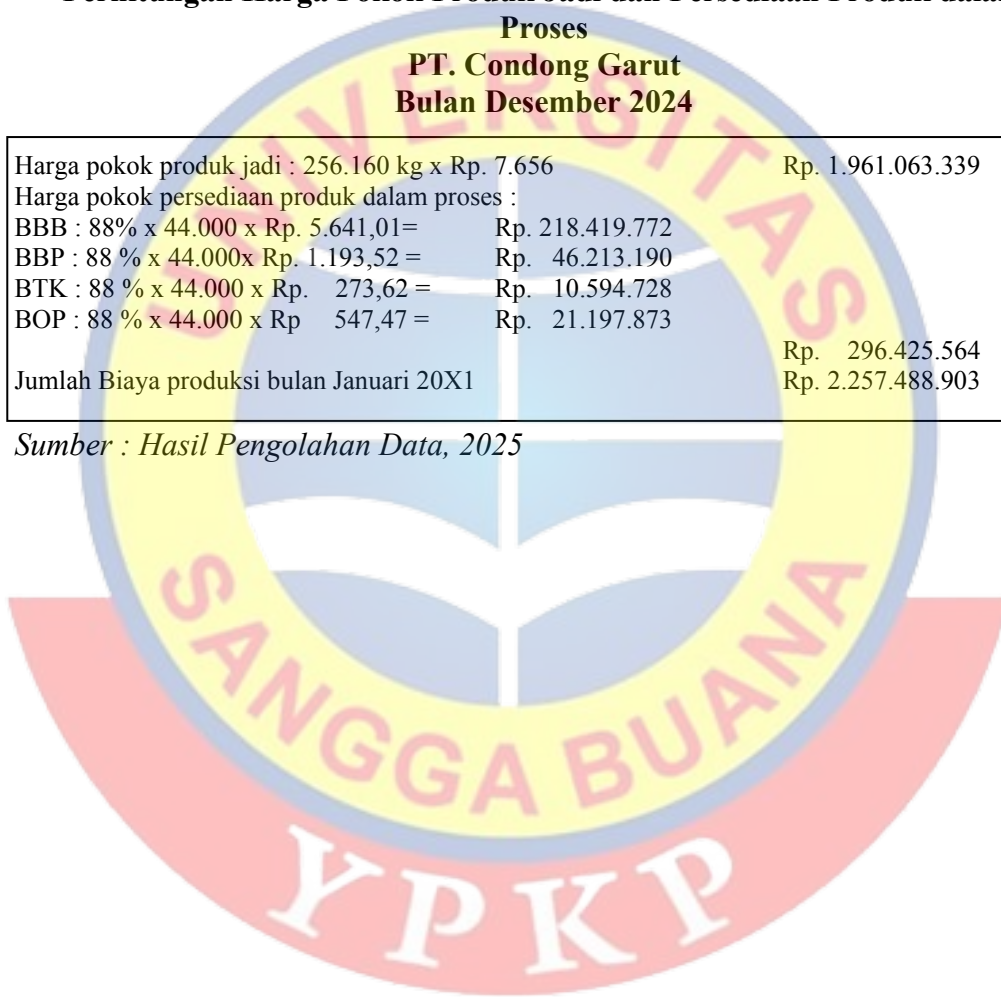
Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Setelah biaya produksi per satuan dihitung, harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang dan harga pokok persediaan produk dalam proses dihitung dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perhitungan Harga Pokok Produk Jadi dan Persediaan Produk dalam
Proses
PT. Condong Garut
Bulan Desember 2024

Harga pokok produk jadi : 256.160 kg x Rp. 7.656	Rp. 1.961.063.339
Harga pokok persediaan produk dalam proses :	
BBB : 88% x 44.000 x Rp. 5.641,01=	Rp. 218.419.772
BBP : 88 % x 44.000x Rp. 1.193,52 =	Rp. 46.213.190
BTK : 88 % x 44.000 x Rp. 273,62 =	Rp. 10.594.728
BOP : 88 % x 44.000 x Rp 547,47 =	Rp. 21.197.873
	Rp. 296.425.564
Jumlah Biaya produksi bulan Januari 20X1	Rp. 2.257.488.903

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025



Perhitungan tersebut di atas kemudian disajikan dalam tabel laporan biaya produksi sebagai berikut:

Tabel 4.7
PT. Condong Garut
Laporan Biaya Produksi Bulan Desember 2024

Data Produksi		
Dimasukan dalam proses		300.160 kg
Produk jadi yang ditransfer ke gudang		256.160 kg
Produk dalam proses akhir		44.000 kg
Jumlah produk yang dihasilkan		300.160 kg
Biaya yang dibebankan dalam bulan Januari 20X1		
	Total	Per Kg
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.663.420.000	Rp. 5.641,01
Biaya Bahan Penolong	Rp. 351.945.906	Rp. 1.193,52
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 80.686.300	Rp. 273,62
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 161.436.697	Rp. 547,47
Jumlah	Rp. 2.257.488.903	Rp. 7.656
Perhitungan Biaya :		
Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang		
256.160 kg @ Rp. 7.656		Rp. 1.961.063.339
Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir :		
Biaya Bahan Baku	Rp. 218.419.772	
Biaya Bahan Penolong	Rp. 46.213.190	
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 10.594.728	
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 21.197.873	
		Rp. 296.425.564
Jumlah Harga pokok produksi yang dibebankan dalam bulan Januari		Rp. 2.257.488.903
Perhitungan Harga Pokok Produksi per Kg		
Harga Pokok Produksi per Kg	= $\frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Jumlah Produksi}}$	
	= $\frac{\text{Rp. 2.257.488.903}}{300.160 \text{ kg}}$	
	= Rp. 7.521	

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Setelah membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi *Crude Palm Oil* pada PT. Condong Garut dengan perhitungan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu menghasilkan Rp. 6.618/kg sedangkan perhitungan yang dilakukan oleh analisis yaitu menghasilkan Rp. 7.521/kg.

Dengan demikian telah terjadi kenaikan harga pokok proses untuk memproduksi 300.160 kg *Crude Palm Oil* sebesar Rp. 903/kg *Crude Palm Oil* antara perhitungan yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan yang dilakukan sesuai analisis. Dimana perusahaan hanya memperhitungkannya secara sederhana dan tidak terperinci sehingga terdapat kekeliruan dalam memperhitungkannya dan berakibat pada kesalahan harga pokok proses *Crude Palm Oil* yang dihasilkan.

4.4.4 Perhitungan Harga Jual oleh Peneliti

Sasaran penetapan harga yang dibuat oleh PT. Condong Garut yaitu sasaran profitabilitas dimana perusahaan melakukan tingkat *mark-up* 20% pada jumlah biaya yang dikeluarkan tetapi perusahaan tidak mencatat dan memperhitungkannya secara signifikan karena perusahaan hanya memperhitungkan tingkat kompetisi dengan harga jual sesuai harga pasar.

Cost-plus pricing adalah penentuan harga jual dengan menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk. Harga jual berdasarkan *cost-plus pricing* dihitung dengan rumus seperti yang digunakan untuk menghitung harga jual dalam keadaan normal tersebut diatas, yaitu harga jual = taksiran biaya penuh + laba yang

diharapkan. Dengan demikian ada dua unsur yang diperhitungkan dalam penentuan harga jual ini yaitu taksiran biaya penuh dan laba yang diharapkan.

Tabel 4.8
Perhitungan Harga Jual Crude Palm Oil PT. Condong Garut
Bulan Desember 2024

Keterangan	Jumlah
Harga Pokok Produksi + Laba (20%) (Rp. 2.257.488.903 x 20%)	Rp. 2.257.488.903 Rp. 451.497.781
Harga Jual (Rp. 2.257.488.903 + Rp. 451.497.781)	Rp. 2.708.986.684
Harga Jual per Kg (Rp. 2.708.986.684 : 300.160 kg)	Rp. 9.025

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Penetapan harga jual *Crude Palm Oil* yang dilakukan oleh perusahaan sebesar Rp.9.744/kg, sedangkan dari hasil analisis penulis yang didapat dari penetapan harga jual *Crude Palm Oil* dengan menggunakan metode *cost-plus pricing* adalah sebesar Rp.9.025/kg. Dengan demikian terdapat selisih sebesar Rp.719/kg. Dimana pada perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost-plus pricing* yang dilakukan oleh analisis, perusahaan telah menghasilkan laba dari setiap harga pokok produksi yang dikeluarkan karena harga jual yang didapat dapat menutupi biaya penuh yang terjadi. Akan tetapi perusahaan juga tetap berkompetisi pada harga jual sesuai dengan harga pasar yang diperoleh dari

data sekunder dengan mengakses harga jual pada *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*. Dengan demikian setelah dibandingkan dengan harga pasar yang dilakukan oleh perusahaan, perusahaan mendapatkan tambahan pendapatan sebesar Rp.719/kg dari tingkat laba yang diharapkan sebelumnya yaitu 20%.

4.4.5 Analisa Perhitungan Harga Pokok Perusahaan dan Perhitungan Harga Pokok Peneliti

Perhitungan harga pokok produksi *Crude Palm Oil* yang dilakukan oleh PT. Condong Garut masih dilakukan secara sederhana dan tidak terperinci. Harga pokok produksi untuk memproduksi 300.160 kg *Crude Palm Oil* adalah sebesar Rp. 6.618 / Kg.

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh analisis peneliti dengan menggunakan metode harga pokok proses (*process costing*) untuk memproduksi 300.160 kg *Crude Palm Oil* adalah sebesar Rp. 7.521 / Kg. Dengan demikian telah terjadi kenaikan harga pokok proses sebesar Rp. 903/kg *Crude Palm Oil* antara perhitungan yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan yang dilakukan oleh analisis peneliti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berikut ini kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yaitu:

1. Perhitungan harga pokok produksi *Crude Palm Oil* yang dilakukan oleh PT. Condong Garut masih dilakukan secara sederhana dan tidak terperinci. Harga pokok produksi untuk memproduksi 300.160 kg *Crude Palm Oil* adalah sebesar Rp. 6.618 / Kg. Perhitungan harga jual yang dilakukan oleh PT. Condong Garut dengan metode berbasis pasar (*market-based pricing*) dengan melihat harga pasar pada *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)* adalah sebesar Rp.9.744/kg.
2. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh analisis peneliti dengan menggunakan metode harga pokok proses (*process costing*) untuk memproduksi 300.160 kg *Crude Palm Oil* adalah sebesar Rp. 7.521 / Kg. Dengan demikian telah terjadi kenaikan harga pokok proses sebesar Rp. 903/kg *Crude Palm Oil* antara perhitungan yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan yang dilakukan oleh analisis peneliti. Perhitungan harga jual *Crude Palm Oil* yang dilakukan oleh analisis peneliti dengan menggunakan metode *cost-plus pricing* adalah sebesar Rp.9.025/kg. Maka terdapat selisih sebesar Rp.719/kg *Crude Palm Oil* antara perhitungan yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan yang dilakukan oleh analisis peneliti. Dengan demikian setelah dibandingkan dengan harga pasar yang dilakukan oleh perusahaan, perusahaan mendapatkan tambahan

pendapatan sebesar Rp.719/kg dari tingkat laba yang diharapkan sebelumnya yaitu 20%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa serta simpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

PT. *Condong* Garut dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi *Crude Palm Oil* sebaiknya menggunakan metode harga pokok proses (*process costing*) yang sesuai dengan teori sehingga tidak terdapat kekeliruan dalam memperhitungkannya yang akan berakibat pada kesalahan harga pokok proses *Crude Palm Oil* yang dihasilkan. Pada penentuan harga jual perusahaan sebaiknya memperhitungkan terlebih dahulu harga jual sesuai dengan laba yang diharapkan perusahaan dengan menggunakan metode *cost-plus pricing* sehingga dapat mengetahui tingkat keuntungan/laba yang diharapkan telah memenuhi biaya-biaya yang dikeluarkan meskipun pada akhirnya tetap memperhitungkan tingkat kompetisi sesuai dengan harga pasar pada *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik bahasan yang sama, hendaknya melakukan penelitian penentuan harga pokok produk dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* karena

dengan metode ini penentuan harga pokok produk ditujukan untuk menyajikan informasi harga pokok produk secara cermat untuk kepentingan manajemen, dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk dengan perhitungan dalam penyajiannya lebih akurat dibandingkan dengan metode *Process Costing*.



DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, B. dan Nurlela. (2010). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Devianti, Suci. 2010. Analisis Pengaruh Harga Pokok Produksi CPO Terhadap Penentuan Harga Jual CPO Pada PT Mutiara Unggul. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Dharmesta dan Irawan, 2005, *Manajemen Pemasaran Modern*, Edisi Kedua, Yogyakarta : Liberty
- Halim, A., Supomo, B., dan Kusufi., M.S. (2013). *Akuntansi Manajemen: Akuntansi Manajerial*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Herman. 2006. *Manajemen Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kotler, P. dan Keller, K.L. 2009, *Manajemen Pemasaran* Edisi 13 Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Lasena, Sitty Rahmi 2013, *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT Dimembe Nyiur Agripro*, Jurnal, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi, Manado, Diakses 13 April 2017, Dari ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/.../1864.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Mulyadi, 2012. *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat&Rekayasa*, Edisi 3, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono, (2015), "*Metode Penelitian Bisnis*", Alfabeta, Bandung.
- Supriyono. (2013). *Akuntansi Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Widilestariningtyas, Ony., Donny W.F., dan Anggadini, Sri Dewi (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kesatu. Graha Ilmu: Yogyakarta.